

**NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SINETRON CINTA SUCI DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DALAM KELUARGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
AFI CAHYANINGSIH
NIM. 1522402052

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SINETRON CINTA SUCI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA

Oleh
Afi Cahyaningsih
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Berbicara mengenai sebuah nilai yang menjadi sebuah tatanan dalam masyarakat, nilai-nilai religius memiliki kedudukan tertinggi sebagai pedoman hidup manusia. Keberadaannya ditengah-tengah masyarakat menjadi acuan dalam melaksanakan kebaktian terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keberagaman atau religiusitas lebih menitikberatkan kepada aspek yang ada didalam lubuk hati nurani pribadi manusia. Nilai religius tidak mudah diberikan batasan secara pasti, karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai religius berhubungan dengan pendidikan karakter bagi anak. Tanpa nilai religius orangtua tidak dapat mendidik anaknya sesuai ajaran agama.

Penelitian ini, memaparkan tentang Nilai-Nilai Religius Pada Sinetron Cinta Suci Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga. Adapun Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan filosofis historis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yakni data primer yang meliputi isi sinetron Cinta Suci yang berasal dari file atau kaset DVD yang bersisi video sinetron yang didapatkan dengan cara mengunduh sinetron tersebut melalui aplikasi vidmate. Aplikasi vidmate merupakan sebuah aplikasi yang berasal dari youtube yang dapat digunakan untuk mengunduh baik film atau sinetron, mp3 atau musik, serta video. Kemudian hasil dari unduhan itu dijadikan sebuah file dalam bentuk DVD. Selain sumber data primer ada juga sumber data sekunder yang meliputi berbagai tulisan yang membahas mengenai isi sinetron cinta suci baik dari buku-buku, tabloid, surat kabar, dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius pada sinetron cinta suci dan relevansinya dengan pendidikan karakter anak dalam keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sinetron cinta suci terdapat nilai-nilai religius antara lain nilai Keimanan, Ibadah, Akhlak, Amanah, Ikhlas serta relevansinya berupa kecocokan terhadap pendidikan karakter anak dalam keluarga seperti religiusitas (keyakinan dan ibadah, kesabaran, kejujuran, ikhlas, amanah, kerja keras, dan tanggungjawab beserta implementasi yang dapat dilakukan oleh orangtua ketika mendidik karakter anak-anaknya dalam keluarga.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Religius, Sinetron Cinta Suci, Pendidikan Karakter, Dan Keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Focus Kajian	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SINETRON CINTA SUCI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA	
A. Nilai-nilai Religius	21
1. Pengertian Nilai Religius.....	21
2. Konsep Dasar Nilai Religius.....	22
3. Macam-Macam Nilai Religius.....	30

B. Sinetron	31
1. Pengertian Sinetron	31
2. Unsur-unsur Sinetron	32
3. Macam-macam Sinetron	35
4. Kualitas Sinetron.....	35
5. Dampak Positif Sinetron bagi penonton	37
6. Dampak Negatif Sinetron bagi penonton.....	38
C. Pendidikan Karakter	38
1. Pengertian Pendidikan Karakter	38
2. Macam-Macam Karakter	40
3. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter	44
4. Konsep Dasar Pendidikan Karakter	44
5. Fungsi Pendidikan Karakter	46
6. Tujuan Pendidikan Karakter	46
D. Keluarga	47
1. Pengertian Keluarga	47
2. Peran Keluarga.....	48
 BAB III DESKRIPSI SINETRON CINTA SUCI	
A. Biografi Penulis Skenario Cinta Suci	52
B. Identitas Sinetron Cinta Suci	54
C. Tokoh dan Penokohan Cinta Suci.....	55
D. Sinopsis Cinta Suci	61
 BAB IV DATA DAN ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SINETRON CINTA SUCI DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA	
A. Nilai-nilai Religius Yang Terdapat Dalam Sinetron Cinta Suci.	64
1. Nilai Keimanan.....	64
2. Nilai Ibadah.....	66
3. Nilai Akhlak.....	72
4. Nilai Amanah.....	81
5. Nilai Ikhlas.....	82

B.	Relevansi Nilai-Nilai Religius Pada Sinetron Cinta Suci Dengan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga	85
1.	Relevansi Nilai Ibadah dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga.....	85
2.	Relevansi Nilai Kesabaran dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga	88
3.	Relevansi Nilai Amanah dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga	91
4.	Relevansi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga	93
5.	Relevansi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga.....	95
6.	Relevansi Nilai Kerja Keras dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga	97
7.	Relevansi Nilai Tanggungjawab dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga	98
C.	Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Keluarga	100
1.	Pendidikan Karakter Keyakinan	100
2.	Pendidikan Karakter Kesabaran.....	101
3.	Pendidikan Karakter Amanah	102
4.	Pendidikan Karakter Jujur	103
5.	Pendidikan Karakter Ikhlas	105
6.	Pendidikan Karakter Kerja Keras	105
7.	Pendidikan Karakter Bertanggungjawab	106

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	109
B.	Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang harus didapatkan oleh masing-masing anak diseluruh Indonesia, terutama pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang penting dalam menunjukkan jati diri sebagai negara yang besar, berakhlak, dan beragama. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*inteliect*), dan tubuh anak.¹ Ketiga hal itu tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Namun di era milenial ini pendidikan karakter seakan disepelekan oleh sebagian orang tua. Banyak orang tua menganggap bahwa pendidikan di sekolah sudah begitu cukup untuk membekali anak-anaknya dalam menapaki kehidupan, tapi tidak demikian. Anak masih perlu diperhatikan dengan diawasi segala kesehariannya, baik dari segi pergaulan serta kebiasaan di rumah. Mendidik anak bisa dikatakan susah-susah gampang, hal ini karena tidak semua yang kita anggap terbaik untuk anak belum tentu terbaik untuk anak, begitupun sebaliknya apa yang terbaik menurut anak belum tentu baik menurut orang tua.

Otak manusia memang membutuhkan refres agar tidak terlalu jenuh dan bisa berfikir jernih. Orang yang terlalu banyak beraktivitas akan membuat energi berkurang, perlu adanya istirahat dan hiburan agar bisa mencairkan penatnya berfikir. Sebagai negara maritim Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat, termasuk perubahan teknologi informasi sebagai sarana penghubung. Setiap orang berhak mengakses segala informasi yang dibutuhkan. Teknologi di Indonesia yang berkembang pesat ini memunculkan berbagai fasilitas mulai dari kebutuhan rumah tangga sampai pada hiburan. Hiburan dikalangan masyarakat yang paling digemari dari masa ke masa adalah acara di televisi salah satunya sinetron. Sinetron menjadi hiburan yang sangat menarik untuk mengisi waktu

¹Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT rosdakarya offset, 2013, hlm. vii.

luang bagi para keluarga setelah menjalankan segala aktivitas. Orang tua yang memiliki keseharian yang padat tak lepas dari rasa lelah yang menghampiri setelah melakukan aktivitas dari pagi hingga petang. Padatnya aktivitas ini mengakibatkan kelalaian orang tua dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Anak terbiasa untuk mendapatkan akses teknologi seperti hp, televisi dan lain-lain secara bebas tanpa pengawasan dari orang tua. Segala permintaan anak dituruti agar anak itu tak rewel dan diam.

Dalam kehidupan manusia tidak hanya membutuhkan hiburan sebagai pelampiasan dari rasa penatnya beraktifitas tapi membutuhkan hiburan yang menyuguhkan pembelajaran yang bisa diambil dan dipetik sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan khususnya dalam mendidik karakter anak didalam keluarga. Seperti halnya sinetron cinta suci yang didalamnya berisi kehidupan bukan hanya rumah tangga tapi juga cara mendidik seorang anak bahkan banyak nilai-nilai religius yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam mendidik seorang anak dapat sesuai dengan ajaran agama islam.

Pendidikan ialah memilih tindakan dan perkataan yang sesuai, menciptakan syarat-syarat dan faktor-faktor yang diperlukan, dan membantu seorang individu yang menjadi objek pendidikan supaya dapat dengan sempurna mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya, dan secara perlahan-lahan bergerak maju menuju tujuan serta kesempurnaan yang diharapkan.² Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara dan bukan hal baru dalam system pendidikan islam sebab roh atau inti pendidikan adalah pendidikan karakter yang semuladikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan islam sudah ada sejak islam mulai didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena islam yang disebarkan oleh Nabi adalah islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal saleh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat dipahami bahwa sebenarnya seorang muslim yang kafah adalah seorang muslim yang

²Amini Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda,2006), hlm.5

memiliki iman yang kuat lalu mengamalkan perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-Nya, sehingga memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal salehnya.

Pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya lalu keluarganya. Ketika disadari bahwa tidak semua umat Islam mampu mengemban tanggung jawab tersebut, tanggung jawab untuk melakukannya berada pada orang-orang (kaum muslim) yang memiliki kemampuan untuk itu. Para guru dan para da'i memiliki tanggung jawab untuk pembinaan karakter umat Islam dalam pendidikan Islam, baik di institusi formal atau nonformal, sementara orangtua (pemimpin keluarga) memiliki tanggung jawab pendidikan karakter dalam institusi pendidikan informal. Nilai-nilai religius yang diterapkan dengan baik oleh sebuah keluarga mampu mendidik anak sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang patut untuk dibanggakan, karena seorang anak memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi sehingga orang tua harus bisa mengawasi dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berpedoman pada Al-Quran, hadits serta dapat mengambil inti sari dari setiap sinetron yang ditonton terutama sinetron cinta suci.

Sinetron cinta suci tayang perdana pada hari Senin, 17 September 2018 pukul 18.20 WIB, merupakan rumah produksi Sinemart yang ditayangkan di stasiun televisi swasta SCTV bergender remaja usia 13 keatas. Sinetron yang menghuni slot Senin-Minggu, penayangannya mampu menarik perhatian pemirsa dengan menempati peringkat tiga TVR 3,7% dan share 15,3%. Hari Selasa, 18 September 2018, sinetron SCTV ini naik ke peringkat dua dengan TVR 4,3% dan share 16,9%. Cinta suci yang tayang tiga jam berhasil menyaingi sinetron Cinta Yang Hilang (RCTI) yang masih kokoh di peringkat pertama dengan TVR 4,5% dan share 17,1%. Sementara Siapa Takut Jatuh Cinta (SCTV)

hanya mampu meraih peringkat delapan dengan TVR 2,6% dan share 15,6%.³ Pada hari Senin, 15 Oktober 2018 Cinta Suci berhasil menembus rating 6,2% dan share 24,2%. Sementara Cinta Yang Hilang (RCTI) menempati peringkat kedua TVR 4,4% dan share 17,7%, Anak Langit (SCTV) meraup rating TVR 3,9% dan share 16,5%, Jodoh Wasiat Bapak (ANTV) dengan rating TVR 2,6% dan share 10,8%, Azab (INDOSIAR) rating TVR 2,4% dan share 10,1%, Upin dan Ipin (MNCTV) meraih rating TVR 2,0% dan share 8,9%.⁴

Setiap tayangan dalam televisi terutama sinetron masing-masing memiliki pembelajaran hidup yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masing-masing penontonnya. Sinetron yang disutradarai oleh M. Abdullah dan dibintangi oleh artis papan atas seperti Irish Bella sebagai Suci, Ammar Zoni sebagai Marcel, Asmirandah sebagai Monica, Jonas Revano sebagai Aditya, dkk ini cocok untuk dijadikan tontonan keluarga tentang mendidik anak di kehidupan nyata. Sinetron yang berkisah tentang besarnya kasih sayang Suci pada orang-orang yang ia cintai. Namun, kebesaran cinta ini terlanjur disalahpahami. Belum lagi beberapa tokoh yang memperkeruh segalanya. Suci bercerai dengan sang suami, Aditya. Pengacara yang menuntut Suci membeberkan kasusnya. Dia menyindir sifat suci yang egois, serakah, matrealistis dan tidak tahu diri karena sama sekali tidak mengurus suaminya yang sedang koma. Begitupun dengan anaknya, Ronny yang baru berusia enam tahun yang berjuang hidup dirumah sakit. Tidak ada yang tahu apa yang sedang direncanakan oleh Suci. Harta Suci dan Aditya sudah habis untuk membayar rumah sakit. Suci berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak cukup. Suci yakin bahwa Aditya akan sadar dari komanya, tetapi ada biaya yang harus dibayar.⁵ Pada dasarnya kisah tersebut menceritakan tentang perjuangan Suci.

³ [Htps://media.iyaa.com>post>apr,2018/9](https://media.iyaa.com/post/apr,2018/9). Diakses pada Selasa, 11 Juni 2019 pukul 11.09 WIB.

⁴ [https://www.popmagz.com>post>oct,2018/18](https://www.popmagz.com/post/oct,2018/18). Diakses pada Rabu, 13 Juni 2019 pukul 12.35 WIB.

⁵ <https://www.liputan6.com/Indonesia/Indonesia-46670477>. Diakses pada Ssenin, 28 Januari 2019 pukul 22.00 WIB.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SINETRON CINTA SUCI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperjelas pengertian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah berikut:

1. Nilai Religius

Nilai atau *value* (Bahasa Inggris) atau *valaere* (Bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan penghayatan social yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.⁶ Nilai sebagai alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa Keberagaman (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek yang "didalam lubuk hati nuruni" pribadi.

Kata dasar religius berasal dari Bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut *religi* yang dimaknai dengan agama. Nilai keberagaman merupakan sebuah istilah yang tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman

⁶Mansur Insan, *Diskusi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hlm. 98.

berasal dari kata nilai dan keberagaman.⁷ Menurut Rokceach dan bank, nilai merupakan suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Jadi nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman hidup di dunia, dan konsep nilai-nilai religius terdapat dalam Al Quran serta hadist nabi. Nilai religious adalah adalah konsep dari penghargaan tertinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah masyarakat.⁸ Adapun macam-macam nilai religius yaitu nilai religious tentang hubungan manusia dan tuhan, nilai religius tentang hubungan sesama manusia, nilai religius tentang hubungan manusia dan alam sekitar serta nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan atau Tuhan.⁹

2. Sinetron Cinta Suci

Istilah sinetron atau *telesinema*, secara Bahasa yang dimaksud kata tele dalam istilah *telesinema* adalah televise. *Telesinema* merupakan terjemahan Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris; tele (*vision*) sinema. *Telesinema* berarti “*sinema televise*” atau dipendekkan menjadi sinetron.¹⁰ Sedangkan pengertian sinetron menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian lain dari sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejala batin, emosi dan pikiran pemirsa atau suatu drama seri panjang yang

⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2009, hlm. 65.

⁸Mangunwijaya, *Sastra Dan Religius*, Jakarta: sinar harapan, 1982, hlm. 12

⁹Mangunwijaya, *Sastra Dan...* hlm. 13

¹⁰Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia*, (Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Devision, 2002), hlm. 66

memiliki banyak episode atau penayangan di suatu acara televisi.¹¹ Sedangkan cinta suci adalah kisah perjuangan suci dalam meraih kebahagiaan.

3. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charsein* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersikap, bertabiat, atau berwatak.¹² Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yakni karakter yang baik adalah apa yang diinginkan oleh anak-anak.

Pendidikan karakter menurut Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Sedangkan konsep dasar pendidikan karakter dalam islam adalah Al quran dan hadist. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter islam memiliki ukuran yang standar yaitu baik dan buruk menurut Al quran dan hadist, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia.

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat sebuah bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah dan iman yang benar, pasti akan mewujudkan pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Pendidikan karakter dalam islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran islam

¹¹Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 204

¹²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017, hlm. 20.

yakni al quran dan Sunnah Nabi. Baik dan buruk dalam karakter memiliki ukuran yang standar.

4. Keluarga

Keluarga adalah salah satu-satunya sistem sosial yang yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun yang nonagamis. Keluarga merupakan orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan serta pembantu rumah tangga¹³. Dintara mereka, ayah dan ibu disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan menyebabkan si anak terlahir di dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Kedua orangtua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orangtua melalaikannya berarti mereka telah mendzolimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggungjawaban. Keluarga memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam ditengah masyarakat. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak dalam memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya.¹⁴

C. Fokus kajian

Penelitian ini, yang menjadi fokus kajian penelitian yaitu adegan atau scenes yang menggambarkan nilai-nilai religius dan pendidikan karakter anak di keluarga, misalnya sebagai berikut:

1. Percakapan atau kata-kata yang ada pada sinetron Cinta Suci berupa dialog antar tokoh dalam film tersebut yang mempresentasi nilai-nilai religius dan pendidikan karakter pada anak.

¹³Amini Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik...* hlm. 107.

¹⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 66.

2. Perilaku atau gerak-gerik tokoh yang terjadi pada sinetron Cinta Suci berupa penggambaran perilaku dan sikap serta ciri fisik yang ditunjukkan karakter tiap pemain dalam film tersebut yang mengacu pada bentuk unsur-unsur dari satu budaya atau agama berupa nilai-nilai religius dan pendidikan karakter pada anak.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja Nilai-nilai Religius Pada Sinetron Cinta Suci?
2. Bagaimana Relevansi dari Nilai-Nilai Religius Pada Sinetron Cinta Suci Dengan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui nilai-nilai religius pada sinetron Cinta Suci.
 - b. Untuk mengetahui relevansi dari nilai-nilai religius dengan pendidikan karakter anak dalam keluarga.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siapapun khususnya mahasiswa IAIN Purwokerto yang ingin menggali nilai-nilai religius pada sinetron cinta suci dan menjadi referensi paradigmatik untuk proses transformasi sosial dan pendidikan karakter anak di keluarga. Serta untuk menyadarkan bahwa setiap hiburan terutama sinetron memiliki pembelajaran hidup dalam setiap penayangannya terutama sinetron Cinta

Suci dalam mendidik anak, berumah tangga maupun dalam menjalani kehidupan sehingga dapat mengambil manfaat dari sinetron tersebut.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan bahwa setiap tayangan televisi terutama sinetron dapat menjadi obyek pembelajaran dalam menjalani kehidupan di keluarga maupun di masyarakat.

2) Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang nilai-nilai religius pada sinetron cinta suci dan relevansinya dalam pendidikan karakter anak dikeluarga. Serta menjadi karya yang mampu menginspirasi untuk mendidik anak-anak dengan baik.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ada beberapa teori yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kajian Riset Relevan

Skripsi karya Ilhamudin dengan judul skripsi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (studi tokoh Rasmus). Berdasarkan hasil penelitian dari penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ronggeng dukuh paruk karya Ahmad Tohari (studi kasus tokoh Rasmus) terdapat 13 nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Persamaan kajian yang dilakukan oleh saudara Ilhamudin dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek

penelitiannya. Penelitian saudara ilhamudin adalah Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (studi tokoh Rasmus), sedangkan peneliti objeknya sinetron Cinta Suci yang tayang di SCTV.

Kemudian skripsi karya Zulfikar Abdulah Iman Haqiqi dengan judul skripsi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Naga Karya Candra Malik. Berdasarkan hasil penelitian dari penulis ada tiga macam nilai tauhid yang terdapat dalam novel mustika naga karya candra malik diantaranya nilai tauhid uluhiyah, merupakan percaya sepenuhnya bahwa Allah lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk; nilai tauhid rububiyah, adalah setelah mengetahui Allah sebagai pencipta alam semesta kita harus mengetahui siapa yang mengatur dan melarang. Tak ada hak bagi makhluk untuk saling kepercayaan makhluk masing-masing; nilai tauhid ubudiyah, merupakan yakin bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan pengabdian ibadah dari kita selain Allah setelah kita meyakini bahwa Allah itu Esa. Persamaan kajian yang dilakukan oleh saudara Zulfikar Abdulah Iman Haqiqi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai religius. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian saudara Zulfikar Abdulah Iman Haqiqi adalah Novel Mustika Naga Karya Candra Malik, sedangkan peneliti objeknya sinetron Cinta Suci yang tayang di SCTV.

Selanjutnya skripsi karya Firdausul Ulya dengan judul skripsi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo. Berdasarkan penelitian dari penulis dalam film tanda tanya karya Hanum Bramantyo terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yakni nilai toleransi, nilai pluralisme, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai humanisme. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan islam dan diajarkan dalam Al Quran dan hadist yang sejalan dengan tujuan pendidikan islam serta film bisa dijadikan sumber belajar dan media pembelajaran dalam pendidikan islam. Persamaan kajian yang dilakukan oleh saudara Firdausul Ulya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti

tentang pendidikan serta objek yang sama film atau sinetron. Hanya saja perbedaannya terletak pada film yang diteliti Firdausul Ulya adalah tanda Tanya karya Hanum Bramantyo sedangkan peneliti adalah sinetron Cinta Suci yang tayang di SCTV.

Skripsi Mutolingah, 2011 yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Rozak dkk”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai islam yang terkandung dalam Film Upin Ipin Karya Moh, Nizam Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam film tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, ikhlas, dan amar ma’ruf nahi munkar. Sehingga yang diteliti adalah nilai-nilai islam. Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah nilai-nilai islam atau religius dan perbedaannya terdapat dalam film atau sinetron. Jika skripsi saudari Mutolingah objeknya adalah film Upin Ipin yang tayang di MNCTV sedangkan Saya objeknya adalah sinetron cinta suci di SCTV.

Skripsi Fifi Nur Rokhmah, 2013 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian Tentang Lagu Ingat Shalawat)”. Dalam skripsi tersebut Fifi memfokuskan kepada nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam syair-syair lagu religi Wali band dalam album “ingat shalawat” sedangkan penulis meneliti nilai-nilai religius dalam sebuah karya seni berupa sinetron Cinta Suci yang tayang di SCTV.

2. Kajian Teori

a. Nilai Religius

Nilai religius didasarkan atas gabungan antara nilai dan religius. Nilai yang merupakan suatu tatanan yang ada dalam masyarakat dan dihormati, serta religius yang identik dengan keberagaman. Agama yang menunjuk kepada kelembagaan kebaktian terhadap Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat pada aspek yang ada didalam lubuk hati nurani pribadi. Nilai keberagaman tidak mudah

diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Menurut Rokceach dan Bank, nilai yaitu suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak dan menghindari suatu tindakan, atau sesuatu yang dianggap pantas. Sedangkan keberagaman yakni suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Jadi nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni akidah, ibadah, serta akhlak yang dijadikan pedoman hidup di dunia, dan konsep nilai-nilai religius terdapat dalam Al-Qur'an serta hadist nabi.

b. Sinetron

Sinetron merupakan sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa atau suatu drama seri panjang yang memiliki banyak episode atau penayangan di suatu acara televise. Beberapa hal yang membuat sinetron mendapat sambutan hangat dari masyarakat yakni isi pesan yang sesuai dengan realitas sosial pemirsa, isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya, serta isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Ada pula macam-macam sinetron yakni: (1) Sinetron lepas, merupakan sinetron yang langsung selesai saat penayangan pada saat itu juga yang berisi satu episode saja; (2) Sinetron seri, merupakan sinetron yang jumlah episodenya banyak, masing-masing episode tersebut tidak berkaitan dengan episode selanjutnya; (3) Sinetron serial, yakni sinetron sinetron yang masing-masing episodenya bersambung; (4) Sinetron miniseri, merupakan sinetron yang jumlah episodenya biasanya dibawah sepuluh episode yang tidak dilanjutkan lagi episodenya; (5) Sinetron maksiseri, merupakan sinetron yang jumlah episodenya dan kapan berakhirnya tidak diketahui yang berasal dari

sinetron seri atau serial yang dipanjangkan karena banyaknya peminat atau rating yang tinggi. Sinetron menjadi hiburan yang paling digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Begitu banyak dampak positif dan negative dari sinetron yang sering ditonton. Oleh karena itu pemirsa harus dapat menyaring segala hal yang ada dalam tayangan sinetron tersebut dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk baginya.

c. Pendidikan Karakter

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Konsep dasar pendidikan karakter dalam islam meliputi dasar-dasar pendidikan karakter, sumber ajaran pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, serta peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter bangsa. Juga terdapat konsep penanaman nilai-nilai karakter islam serta implementasi pendidikan karakter islam dalam keluarga yang meliputi peran keluarga dalam pembinaan karakter serta tanggung jawab orangtua terhadap pembinaan karakter anak. Karakter dan pendidikan karakter amatlah penting bagi generasi bangsa. Oleh karenanya pendidikan karakter sangatlah baik untuk membentuk jati diri seorang anak menjadi kuat dan berintegritas tinggi. Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi tiga ranah yang terdapat dalam taksonomi Benyamin S. Blomm yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

d. Keluarga

Keluarga adalah salah satu-satunya sistem sosial yang yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun yang nonagamis. Posisi keluarga penting dalam kerangka pembinaan generasi, masyarakat dan umat. Keluarga menjadi awal seorang anak dalam menempuh pendidikan. Tanggungjawab keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu bertugas untuk mendidik anak sebaik mungkin dari sejak berada dikandungan sampai liang lahat. Hubungan yang baik dalam sebuah

keluarga memberikan manfaat yang besar bagi anak untuk memiliki pendirian yang kuat dan tekad yang kuat pula.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah literer atau penelitian kepastakaan atau (*library research*). Penelitian kepastakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepastakaan atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian nonreaktif, karena penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan.¹⁵ Bukan hanya itu, penelitian kepastakaan juga dapat mengandalkan dokumentasi berupa iklan di media televisi atau film maupun sinetron serta menggunakan teori dari buku-buku sebagai literature. Tipe penelitian ini merupakan deskripsi penelitian ialah suatu bentuk bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnnya. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan variable demi variable, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada serta memberikan gambaran yang terperinci mengenai penghargaan terhadap nilai-nilai religius dan pendidikan karakter yang tersaji dalam sinetron Cinta Suci dan bagaiman kita dapat menyelaraskan tersebut dengan permasalahan etnis yang saat ini sedang berkembang.¹⁶

¹⁵Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: referensi,2013), hlm. 6

¹⁶Rakhmat, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1999), hlm. 25

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasikan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata, gambaran holistic dan rumit. Menurut Jane Richi dalam Moleong 2007; penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya di dalam dunia perilaku, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi berkaitan dengan diskripsi mengenai nilai-nilai religius pada sinetron cinta suci dan relefansinya pada pendidikan karakter anak di keluarga.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang menjadi bahan referensi atau acuan adalah:

a. Data Primer

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah isi sinetron Cinta Suci yang berasal dari file atau kaset DVD yang bersisi vidio sinetron tersebut. Peneliti mendapatkan file sinetron Cinta Suci dengan cara mengunduh sinetron tersebut melalui aplikasi vidmate. Aplikasi vidmate merupakan sebuah aplikasi yang berasal dari youtube yang dapat digunakan untuk mengunduh baik film atau sinetron, mp3 atau musik, serta vidio. Kemudian hasil dari unduhan itu dijadikan sebuah file dalam bentuk DVD. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni vidio sinetron Cinta Suci episode 1-50.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi sinetron cinta suci baik dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, dan data-data yang diperoleh dari

media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai aktivitas yang dimaksudkan dengan peneliti mencari, menonton dan menyimak rangkaian cerita yang dikemas dalam sinetron Cinta Suci. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi pencapaian rating cinta suci, percakapan dan tindakan serta perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai religius. Dokumentasi ditujukan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi, dan internet untuk mencari data mengenai sinetron cinta suci, serta nilai-nilai religius.

b. Pengamatan (Observasi)

Yang dimaksud pengamatan (Observasi) dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati dan meneliti sinetron cinta suci, terutama pada fokus penelitian dengan cara mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan dan tindakan yang ada pada setiap adegan yang ada pada sinetron tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- 1) Memutar sinetron yang menjadi objek penelitian (sinetron cinta suci)
- 2) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- 3) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- 4) Mentransfer gambar ke dalam tulisan

5) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang di inginkan dalam penelitian yang berdasarkan model analisis yang digunakan, adapun tahapan dalam observasi penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan observasi yang akan di lakukan. Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai religius dan pendidikan karakter di keluarga dalam sinetron Cinta Suci.
- 2) Mencari waktu atau durasi yang menggambarkan adegan yang menjadi fokus penelitian sinetron Cinta Suci.
- 3) Menemukan dan menentukan perilaku tokoh atau adegan-adegan yang mempresentasikan nilai-nilai religius dan pendidikan karakter anak di keluarga dalam sinetron Cinta Suci.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tehnik data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini sinetron yang menjadi objek penelitian dibagi menurut adegan atau scenes yang ada. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah pengamatan dan bukan untuk memisahkan hubungan antara adegan yang ada dalam sinetron Cinta Suci. Proses selanjutnya adegan-adegan diseleksi dan diklarifikasi untuk menemukan bagian yang dianggap mengandung nilai-nilai religius dan pendidikan karakter yang dimainkan oleh para tokoh dalam sinetron Cinta Suci.

b. Penyajian Data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Yogyakarta: Husada, 2013), hlm. 334.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan fenomena yang ada dalam sinetron Cinta Suci, sehingga penulis dapat menemukan makna atau isi pesan atas nilai-nilai religius dan pendidikan karakter yang dipresentasikan menggunakan analisis hermeneutika terhadap adegan-adegan yang ada dalam sinetron Cinta Suci yang menggambarkan nilai-nilai religius dan pendidikan karakter. Langkah-langkah yang digunakan untuk menyajikan data adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memutar sinetron yang menjadi objek penelitian
- 2) Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- 3) Menganalisa isi sinetron dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam sinetron tersebut
- 4) Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid agar hasil temuan lebih kuat. Dalam hal ini, kesimpulan awal peneliti dapat berubah sesuai data yang diperoleh setelah analisis di lapangan. Dalam tahap ini peneliti mencoba membuat ringkasan dan gagasan pokok yang terdapat dari

tahapan yang telah dijalani untuk menemukan bagaimana representasi itu digambarkan oleh sebuah media yang dalam hal ini adalah sinetron cinta suci.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara umum agar dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti akan paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian utama berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas tentang nilai religius. Sub bab kedua membahas tentang sinetron cinta suci. Dan sub bab ketiga membahas tentang pendidikan karakter serta sub bab ke empat membahas keluarga.

Bab III berisi tentang deskripsi sinetron cinta suci, mulai dari biodata penulis skenario, identitas sinetron cinta suci, tokoh penokohan sinetron cinta suci, dan sinopsis sinetron cinta suci.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum sinetron cinta suci dan analisis mengenai relevansinya dalam pendidikan karakter anak dalam keluarga.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang penulis teliti sebagai berikut:

1. Dalam sinetron cinta suci terdapat nilai-nilai religius diantaranya:
 - a. Nilai Keyakinan Atau Akidah, merupakan suatu nilai yang menunjukkan keyakinan atau kepercayaan terhadap sang pencita yang telah menciptakan alam semesta serta menciptakan makhluk.
 - b. Nilai Ibadah suatu nilai yang sangat penting didalam agama, hal ini karena dalam beribadah kita bisa secara perlahan mengumpulkan pahala dan lambat laun menjadi seorang yang shalih
 - a. Nilai Akhlak adalah sikap atau perilaku budi pekerti yang luhur yang ditunjukan dengan lisan, sikap atau perbuatan manusia.
 - c. Nilai Ikhlas merupakan suatu nilai dimana kita menerima segala cobaan yang diberikan Allah dengan lapang dada atau membantu orang lain dengan perasaan tulus tanpa mengharap suatu apapun kecuali ridho dari Allah SWT serta selalu merasa bersyukur atas apapun keadaan yang telah dihadapi.
 - d. Nilai Amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh seseorang untuk menyampaikan sesuatu atau menjalankan sesuatu sesuai dengan perkataan yang telah diberikan.
2. Adapun relevansi nilai-nilai religius pada Sinetron Cinta Suci saat ini dalam pendidikan karakter anak dalam keluarga, menurut penulis sangat relevan sekali, mengingat tantangan di era milineal ini media masa yang ada pada tayangan televise dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Bagaimana tidak, sekarang banyak anak-anak yang meniru perilaku yang terdapat di sinetron, maka dari itu orangtua harus mengawasi betul setiap perkembangan anak-anaknya dengan menjadikan sinetron sebagai tolak ukur atau gambaran mendidik anak dalam keluarga. Karena sinetron adalah gambaran nyata yang

diangkat kisahnya ke layar kaca dan hanya menambahkan bumbu-bumbu romansa kehidupan yang dijalani. Orangtua harus pandai dalam mengolah setiap informasi, perkataan dan tingkah laku yang diperankan para tokoh yang ada di sinetron agar tidak salah dalam menangkap pesan moral yang ingin disampaikan kepada pemirsa. Terdapat relevansi anatara nilai religius dengan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Relevansi Nilai-Nilai Ibadah Terhadap Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga
 - b. Relevansi Nilai-Nilai Kesabaran Terhadap Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga
 - c. Relevansi Nilai-Nilai Amanah Terhadap Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga
 - d. Relevansi Nilai-Nilai Jujur Terhadap Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga
 - e. Relevansi Nilai-Nilai Ikhlas Terhadap Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga
 - f. Relevansi Nilai-Nilai Kerja Keras Terhadap Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga
 - g. Relevansi Nilai-Nilai Tanggungjawab Terhadap Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga
3. Terdapat juga implementasi Nilai-Nilai Religius Dengan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga meliputi:
- a. Pendidikan Karakter Keyakinan
 - 1) Mengenalkan anak dengan bacaan-bacaan yang ada dalam Al Quran dan menjelaskan bacaan-bacaan tersebut.
 - 2) Mengerjakan ibadah shalat serta mengajak anak-anaknya untuk shalat berjamaah.
 - 3) Melatih anak untuk mengerjakan ibadah puasa wajib pada bulan Ramadhan dan puasa-puasa sunah, seperti puasa senin dan kamis,

puasa bulan rajab dan puasa-puasa lain yang dianjurkan dan memiliki manfaat.

- 4) Mengajak anak untuk mengaji bersama setelah selesai shalat wajib.
- 5) Mengajak anak ketika menghadiri pengajian umum yang dilaksanakan di masyarakat.
- 6) Mengajak anak untuk melaksanakan shalat Sunnah misalnya shalat duha.
- 7) Membiasakan anak untuk berdzikir sesudah shalat.
- 8) Membiasakan anak untuk memulai aktivitas dengan berdoa terlebih dahulu.

b. Pendidikan Karakter Kesabaran

- 1) Melatih anak rutin untuk menjalankan ibadah puasa, baik ibadah puasa wajib maupun Sunnah.
- 2) Mengajarkan anak untuk selalu bersikap tenang atas suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan meyakinkan bahwa Allah akan selalu memberikan pertolongan kepada hambanya yang sabar dan tabah.
- 3) Memanjatkan doa agar diberikan petunjuk sehingga mudah jalan yang di tempuh.
- 4) Mengajarkan kelembutan ketika berbicara, selalu rendah hati dan penuh wibawa dengan tidak menunjukkan kelebihan atau kekurangan yang dimiliki.
- 5) Mengajari anak untuk berkomunikasi yang baik seperti memberikan nasehat atau perumpamaan yang dapat menyentuh jiwa sehingga membuat hati anak tergerak.
- 6) Selalu istiqomah baik pilihan atau jalan yang sedang ditempuh.

c. Pendidikan Karakter Amanah

- 1) Cobalah untuk memberikan kepercayaan pada sang anak ketika anak di suruh menjaga adiknya dengan baik, jika dapat melaksanakan tugas dengan baik berarti anak tersebut memang bisa diandalakan.

- 2) Latihlah anak untuk dapat menjaga sesuatu yang sangat berharga sampai waktu yang ditentukan misalnya ketika anak diamanati oleh seseorang untuk memberikan barang pada ibunya ketika sudah pulang kerja, maka ketika ibunya sudah pulang maka barang tersebut diberikan kepada ibunya.
- 3) Latihlah anak untuk dapat menepati janji dengan mulai pada diri sendiri, misalnya memberikan hadiah dihari ulangtahunnya, maka disaat anak ulang tahun orangtua memberikan hadiah yang sudah dijanjikan misalnya sepeda ya diberikan sepeda.

d. Pendidikan Karakter Jujur

- 1) Asuhlah anak dengan kasih sayang. Orangtua yang mengasuh anak dengan kasih sayang dengan memberikan wajah yang menyenangkan, selalu senyum, dan tidak pernah membentak anak saat marah akan menjadikan anak memiliki pendirian. Sehingga anak tidak akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik, serta anak tidak akan berani berbohong.
- 2) Kenalkan anak dengan cerita-cerita yang mengandung kejujuran. Dengan cerita anak dapat memperoleh banyak pelajaran yang akan tertanam pada diri sang anak.
- 3) Jadilah model yang baik. Orangtua adalah model bagi anak-anaknya, membiasakan diri untuk berperilaku jujur akan membuat anak termotivasi untuk selalu bersikap jujur.
- 4) Memperlakukan anak dengan jujur. Misalnya jujurlah pada sang anak bahwa akan memberikan hadiah ketika anaknya mendapat prestasi yang baik, maka ketika anak mendapatkan prestasi yang baik di sekolah belikanlah hadiah seperti ucpanya diawal.
- 5) Membiasakan jujur pada diri sendiri. Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya selalu jujur tapi orangtua selalu memperlihatkan ketidakjujuran pada anak. Tidak baik bila orangtua sedang memiliki masalah mengatakan bahwa baik-baik saja ketika raut mukanya

menunjukkan kesedihan, karena masalah yang disembunyikan akan berakibat tidak baik pada diri sendiri.

- 6) Melatih anak untuk memiliki sifat empati pada sesama sehingga akan muncul rasa tulus dan ikhlas ketika membantu sesama yang sedang membutuhkan prtolongan.
- 7) Berikanlah penghargaan pada sang anak ketika mengakui kesalahan yang sudah diperbuat, jangan membiarkan anak untuk berbohong karena berbohong itu racun yang bisa terus berulang.

e. Pendidikan Karakter Ikhlas

- 1) Latihlah anak untuk rajin sedekah kepada orang yang membutuhkan.
- 2) Latihlah anak menolong sesama tanpa pamrih dengan tidak mengharapkan imbalan atas bantuan yang telah diberikan kepada oranglain.
- 3) Latihlah anak untuk bisa menerima cobaan atau keadaan yang membuatnya sedih dengan selalu bertawakal kapada Allah dengan memanjatkan doa.
- 4) Ceritakanlah kisah-kisah teladan yang mengandung ikhlas sehingga anak dapat termotivasi untuk berbuat ikhlas.

f. Pendidikan Karakter Kerja Keras

- 1) Selalu memotivasi anak ketika menghadapi kesusahan dalam mengerjakan tugas-tugasnya baik tugas sekolah maupun tugas individu, misalnya dengan mengatakan "ayo kamu pasti bisa nak, berusahalah dan bekerjakeralsh yang sungguh-sungguh" maka anak akan termotivasi untuk tidak mudah menyerah.
- 2) Berikanlah pengertian ketika anak sudah mulai putus asa dengan menceritakan kisah-kisah pejuang yang gigih dalam membela kebenaran sehingga dapat memotivasi anak untuk giat berusaha.
- 3) Jangan memarahi anak karna gagal dalam merai prestasi disekolah dengan memberikan semnagta bahwa masih ada hari esok untuk lebih

berusaha dan giat berlatih karena masih ada kesempatan dan beribu-ribu kesempatan.

g. Pendidikan Karakter Bertanggungjawab

- 1) Berilah pemahaman terlebih dahulu apa itu tanggungjawab, misalnya ketika anak mulai berulah tapi bersikeras tidak mengakui kesalahan, jangan langsung dimarahi atau dibentak bahkan didesak. Hal ini akan membuat anak membalas perkataan dari orangtuanya. Hadapilah anak dengan tenang dan berikan penjelasan atas kesalahannya dan siapa yang harus bertanggungjawab atas kesalahannya. Penjelasan Sebab akibat mampu memahami apa itu tanggungjawab.
- 2) Ajarilah anak untuk memecahkan masalah, ketika anak mencoba melempar kesalahan kepada orang lain, ajari anak untuk dapat membedakan apa itu alasan dan penjelasan. Alasan adalah cara seseorang untuk tidak mengakui kesalahan sedangkan penjelasan dimaksudkan untuk membantu orang lain memahami situasi yang sedang dihadapi. Cara seperti ini merangsang pola pikir anak untuk membuat beberapa pilihan dan kemungkinan resiko yang akan dihadapi atas pilihannya tersebut.
- 3) Kenalkanlah anak dengan beberapa aturan misalnya peraturan yang ada di rumah, sekolah, dan lingkungan ketika melanggarnya maka berikanlah konsekuensi dari pelanggaran tersebut.
- 4) Berilah penjelasan bahwa melakukan kesalahan tidak selalu buruk, saat anak melakukan kesalahan ia cenderung takut dihukum atau dimarahi, untuk mengatasi ini, tunjukkan bahwa setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan dan hal ini wajar asal tidak mengulang-ulang kesalahan yang sama. Walaupun tetap ada konsekuensinya tapi sebuah kesalahan akan membuat anak belajar untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, adapun beberapa saran yang penulis sampaikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi seluruh komponen pendidikan agar mampu menanamkan nilai-nilai religius pada anak untuk membentuk karakter yang kuat akan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bagi seorang pendidik terutama orangtua, ataupun guru wajib mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius. Serta didalam sebuah keluarga orangtua mampu membuat kedamaian di rumahnya agar terciptanya keseimbangan moral pada anak. Tumbuh kembang anak tergantung dari keluarga harmonis yang sehat dan penuh motivasi serta didikan religius.
3. Bagi kalangan akademisi hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang nilai-nilai religius, terutama dalam dunia pendidikan karakter anak yang dimulai dari keluarga. Dengan pengkajian yang lebih mendalam akan memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang berkaitan dengan nilai beserta pendidikain karakter.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badudu, Js dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Rokhmah, Fifi Nur. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian Tentang Lagu Ingat Shalawat)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ulya, Firdausul. 2014 *"Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo"*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Haqiqi, Zulfikar Abdulah Iman. 2014. *"Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Naga Karya Candra Malik"*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://media.iyaa.com/post/apr,2018/9>. Diakses pada Selasa, 11 Juni 2019 pukul 11.09 WIB.
- <https://www.liputan6.com/Indonesia/Indonesia-46670477>. Diakses pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 22.00 WIB.
- <https://www.liputan6.com/Indonesia/Indonesia-46670477>. Diakses pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 22.00 WIB.

<https://www.kapanlagi.com/Indonesia/Indonesia-4670878>. Diakses pada Rabu, 13 Juni 2019 pukul 12.35 WIB.

Ibrahim, Amini. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.

Ilhamudin. 2014. "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (studi tokoh Rasmus)*", skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Insan, Mansur. 2001. *Diskusi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Press

Kusuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Masa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Labib, Muhammad. 2002. *Potret Sinetron Indonesia*. Jakarta: PT. Mandar Utama

Mangunwijaya. 1982. *Sastra dan Religius*. Jakarta: Sinar Harapan.

Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Masyhud, Sulthan, Dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.

Muchlas, Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT rosdakarya offset.

Muhyidin, Asep dan Agus Ahmadi Safie. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Sholeh dan Sholehah sejak dalam Kandungan Sampai Remaja*. Yogyakarta: DIVA Press

_____. 2008. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mutolingah. 2011. *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Rozak dkk.* skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Mufarakah, Anisatul. "Pendidikan Dalam Perspektif Luqman Al-Hakim: Kajian Atas QS: Luqman Ayat 12-19", Dalam Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam Vol.18.No 01, Juni 2008.
- Nasir, Sahilun A. 2002. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Akhlas.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian aualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: PT Erlangga,
- Rakhmat. 1999. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saefudin, Abdul Aziz. 2010. *Republik Sinetron*. Yogyakarta: Leutika.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samani, Muchlas dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supiana, dan M, Karman. 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wardana, Veven Sp. 1997. *Kapitalisme Televisi Strategi Budaya Masa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainuddin. 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.

—————. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.